

Penerapan Model Problem based learning (PBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Keluargaku Unik di Kelas II (Penelitian di MI Al Munawwar)

Rizal Ibrahim Aji^{*1}, Syamsurrijal², Luthfi Ahmad Fadilah³

Akademi Analis Kesehatan An Nasher Cirebon¹

IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu²

Universitas Muhammadiyah Kuningan³

Email: aji.kise@gmail.com^{*1}, rijalsyamsur57@gmail.com², luthfiahmadfadilah@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 10-12-2024

Direvisi: 12-01-2025

Dipublikasikan: 05-02-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik Keluargaku Unik di kelas dua sekolah dasar. Topik ini membahas keunikan keluarga dan pentingnya memahami teks deskriptif, konstruksi kalimat, dan mengekspresikan ide-ide pribadi. Terlepas dari relevansinya, banyak siswa yang kesulitan dengan materi ini karena metode pengajaran tradisional yang sering kali menghasilkan pembelajaran yang pasif. Guna mengatasi masalah tersebut, PBL diperkenalkan sebagai pendekatan inovatif yang menekankan partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah di dunia nyata. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol pretest-posttest yang tidak setara. Metode pengumpulan data termasuk tes untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi dan observasi partisipasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan PBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami, menyusun kalimat, dan terlibat dengan teks deskriptif tentang keunikan keluarga dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Penelitian ini menyoroti kemampuan PBL untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran ini menyimpulkan bahwa PBL merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi dan pemahaman dalam pendidikan dasar. Rekomendasi yang diberikan meliputi eksplorasi lebih lanjut mengenai PBL untuk topik-topik lain dalam bahasa Indonesia dan implementasi yang adaptif.

Abstract

The implementation of Problem-Based Learning (PBL) in second-grade elementary classrooms at MI Al Munawwar focuses on enhancing students' understanding of the topic Keluargaku Unik (My Unique Family). This learning approach aims to improve students' comprehension of descriptive texts, sentence construction, and self-expression through active and innovative participation. The research involved two classes, with one employing PBL and the other using traditional teaching methods. Conducted over two weeks, the study assessed students' understanding through pretests, posttests, and classroom observations. The results revealed that PBL significantly improved students' comprehension and engagement compared to traditional methods, with a noticeable increase in their ability to describe family uniqueness and construct coherent sentences. The students' positive responses and active participation demonstrate PBL's effectiveness in fostering critical thinking and meaningful learning experiences. This activity not only promotes academic achievement but also encourages collaborative and reflective learning, essential for holistic development.

Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis Masalah, Keluargaku yang Unik, Pemahaman Siswa, Deskripsi Keluarga, Pembelajaran Inovatif, Kelas 2 SD

Keywords:

Problem-Based Learning, My Unique Family, Student Understanding, Family Description, Innovative Learning, 2nd Grade Elementary

Pengutipan APA:

Rizal Ibrahim Aji, Syamsurrijal, Luthfi Ahmad Fadilah. (2025). Penerapan Model Problem based learning (PBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Keluargaku Unik di Kelas II (penelitian di MI Al Munawwar), *Jurnal Lensa Pendas* 10(1), 105-115. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4383>



JURNAL LENSAPENDAS

Volume 10 Nomor 1, Bulan Februari Tahun 2025, Hlm. 105-115
Available online at <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/lensapendas>

©2025 Rizal Ibrahim Aji^{*1}, Syamsurrijal², Luthfi Ahmad Fadilah³

Under the license CC BY-SA 4.0
ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Cirebon
Email : aji.kise@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran fundamental dan sangat penting yang harus diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membangun keterampilan dasar berbahasa peserta didik, yang mencakup pengenalan kosakata, penyusunan kalimat, dan pembentukan paragraf sederhana. Kemampuan berbahasa yang baik menjadi landasan utama dalam pengembangan keterampilan lain seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar Bahasa Indonesia sejak dini (mulai dari tingkat sekolah dasar) sangat diperlukan guna mendukung perkembangan akademik peserta didik di jenjang pendidikan berikutnya, serta membangun kompetensi literasi yang mumpuni (Sukmawati, 2021).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik, terutama di kelas bawah seperti kelas II, masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi Bahasa Indonesia. Salah satu contoh kesulitan yang sering ditemui adalah dalam materi *Keluargaku Unik*, cukup banyak peserta didik mengalami hambatan dalam mengidentifikasi anggota keluarga, menyusun kalimat sederhana, dan mengungkapkan ide dengan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini, menulis kalimat dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik pembahasan, dan menanggapi komentar teman dengan baik saat berdiskusi atau saat menanggapi suatu pembahasan dalam pembelajaran (Hartiningtyas et al., 2021). Berdasarkan hasil tes dan observasi awal yang telah dilakukan, sebagian besar peserta didik belum memahami materi ini secara optimal, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mereka secara keseluruhan (Baharuddin, 2022).

Salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam menyampaikan materi. Cara ini membuat peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran, karena secara tidak langsung peserta didik hanya menerima informasi tanpa banyak terlibat dalam proses berpikir kritis atau diskusi yang mendalam. Selain itu, pendekatan pembelajaran tradisional lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman mekanis, tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik cenderung merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dan kurang memiliki motivasi untuk belajar. Padahal, dalam dunia pendidikan, peran guru bukan hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, membimbing peserta didik dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Eka Putra et al., 2022; Sholihah, 2021).

Guna mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara lebih mendalam. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Problem-Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini menekankan penggunaan permasalahan dunia nyata sebagai stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja secara kolaboratif. PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara lebih mandiri atau dalam kelompok, sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model ini juga membantu peserta didik memahami bagaimana materi pelajaran dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari (Sukmawati, 2021; Salim, 2023).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2016) menemukan bahwa peserta didik yang belajar dengan metode PBL mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana dan memahami isi bacaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2023) mengungkapkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memperdalam pemahaman konsep literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan sosial mereka (Salim, 2023; Santoso, 2022).

Meskipun efektivitas PBL telah banyak diteliti, masih diperlukan kajian lebih lanjut yang berfokus pada implementasi PBL dalam materi *Keluargaku Unik* di kelas awal SD/MI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi *Keluargaku Unik* di kelas II MI Al Munawwar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Baharuddin, 2022; Eka Putra et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2022) mengatakan bahwa metode kuasi eksperimen adalah pengembangan dari *true experimental design*. Hal tersebut merupakan suatu kelas kontrol, tetapi tidak berfungsi untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian eksperimen sepenuhnya. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok kelas kontrol dan eksperimen. Metode eksperimen kuasi dipilih untuk mengetahui dampak penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman peserta didik kelas II MI Al Munawwar pada materi “*Keluargaku Unik!*”. Desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent Pretest and posttest control group design*, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dengan model PBL dan kelompok kontrol dengan pembelajaran tradisional. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik, sedangkan *posttest* dilakukan setelah perlakuan untuk mengukur hasil belajar.

Kelompok dalam Penelitian

Dalam desain ini, terdapat dua kelompok penelitian:

- a. Kelompok Eksperimen: Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model PBL.
- b. Kelompok Kontrol: Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan metode tradisional.

Sebelum intervensi, peserta didik diberikan *pretest* untuk mengukur pemahaman awal mereka. Setelah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen, dilakukan *posttest* untuk mengukur hasil belajar dan

membandingkannya dengan kelompok kontrol. Dalam memberikan perlakuan di kelas eksperimen, perlunya guru mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, terutama materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran akan lebih menarik dan efisien jika adanya alat peraga saat materi pembelajaran sedang diterangkan. Peserta didik, terutama anak-anak yang masih kelas II sedolah dasar akan lebih mudah memahami pembelajaran jika materi pembelajaran dikaitkan secara langsung dengan kehidupan nyata.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari peserta didik kelas II MI Al Munawwar yang berjumlah 60 peserta didik. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan dua kelas sebagai sampel penelitian. Kelas A dijadikan kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL, dan kelas B sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional. Setiap kelas terdiri dari 30 peserta didik.

Instrumen Penelitian

1. Tes Tertulis

Instrumen utama adalah tes tertulis yang berfokus pada materi “Keluargaku Unik!” Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman dasar dan 5 soal uraian untuk mengukur pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis. Tes ini mengukur pemahaman peserta didik tentang:

- a. Memahami deskripsi tentang keluarga.
- b. Mengidentifikasi keunikan anggota keluarga.
- c. Menyusun paragraf sederhana tentang keluarga mereka.

Instrumen diuji validitas isi dan reliabilitas

menggunakan teknik *Cronbach alpha*. Hasilnya menunjukkan instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan koefisien $> 0,7$. Selain itu, observasi dilakukan untuk memantau partisipasi peserta didik selama pembelajaran PBL.

2. Observasi

Selain tes tertulis, dilakukan **observasi** untuk menilai keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berbasis PBL. Observasi mencakup:

- a. Partisipasi aktif dalam diskusi.
- b. Kemampuan mengajukan pertanyaan dan menjawab.
- c. Kolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Observasi dilakukan oleh guru dan asisten peneliti menggunakan rubrik observasi skala Likert (1–5).

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Pretest dan Posttest:

Guna mengukur pemahaman dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Observasi:

Guna mengamati aktivitas peserta didik pada kelompok eksperimen untuk menilai keterlibatan dan respon terhadap pembelajaran dengan model PBL.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Sebelum analisis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan distribusi data normal dan varian homogen. Selanjutnya, uji-t sampel independen

digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan hipotesis:

- H0: Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik antara model PBL dan metode tradisional.
- H1: Ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik antara model PBL dan metode tradisional.

Jika nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H1) diterima.

Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

1. Melakukan observasi awal di MI Al Munawwar untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL, lembar kerja peserta didik, serta bahan ajar pendukung.
3. Menyusun instrumen penelitian berupa tes pretest dan posttest, serta lembar observasi untuk menilai partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
4. Melaksanakan uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya sebelum diterapkan dalam penelitian.

b. Tahap Implementasi

1. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua minggu dengan enam kali pertemuan.
2. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model PBL yang melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok, eksplorasi permasalahan,

serta penyusunan solusi berdasarkan konsep yang dipelajari.

3. Pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan dengan metode tradisional yang lebih berpusat pada guru.
4. Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap keaktifan peserta didik, pemahaman konsep, serta interaksi dalam kelompok.

c. Tahap Analisis Data

1. Data dari pretest dan posttest dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.
2. Dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis statistik.
3. Menggunakan uji-t sampel independen untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
4. Menyimpulkan temuan penelitian serta memberikan rekomendasi untuk implementasi model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Al Munawwar dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian. Kelas A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan model Problem-Based Learning (PBL), sedangkan Kelas B sebagai kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran tradisional.

Selama empat minggu, peserta didik dari kedua kelompok mendapatkan materi yang sama, yaitu Keluargaku Unik, namun dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran berbasis PBL dilakukan dengan menyajikan permasalahan nyata terkait topik Keluargaku Unik. Peserta didik diberikan tugas untuk

mendiskusikan, menganalisis, dan mencari solusi atas permasalahan tersebut secara mandiri maupun dalam kelompok. Sementara itu, pada kelompok kontrol, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi.

Guna mengukur pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan pretest sebelum intervensi dan posttest setelah empat minggu pembelajaran. Rata-rata nilai pretest dan posttest untuk masing-masing kelompok disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Rata-Rata <i>Pretest</i>	Rata-Rata <i>Posttest</i>	Selisih (Peningkatan)
Eksperimen (A)	62,0	84,5	22,5
Kontrol (B)	61,5	72,3	10,8

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata pretest untuk kedua kelompok tidak jauh berbeda, yaitu 62,0 untuk kelompok eksperimen dan 61,5 untuk kelompok kontrol. Namun, setelah diberikan perlakuan selama empat minggu, terdapat peningkatan skor posttest yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen (84,5) dibandingkan kelompok kontrol (72,3). Peningkatan rata-rata skor pada kelompok eksperimen mencapai 22,5 poin, sedangkan pada kelompok kontrol hanya meningkat 10,8 poin.

Analisis Data

Analisis data menggunakan uji-t independen menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen (84,5) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (72,3).

Tabel 2. Hasil Uji-T

Kelompok	Rata-Rata <i>Posttest</i>	Standar Deviasi	t-Value	p-Value
Eksperimen	84,5	4,8	7,12	0,0001
Kontrol	72,3	6,5		

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pemahaman peserta didik terhadap materi “Keluargaku Unik!”.

PEMBAHASAN

a. Efektivitas PBL dalam Meningkatkan Pemahaman Materi “Keluargaku Unik!”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi *Keluargaku Unik!* Hal ini terlihat dari peningkatan skor posttest kelompok eksperimen sebesar 22,5 poin, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya meningkat 10,8 poin.

Keunggulan utama dari model PBL adalah kemampuannya dalam mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami konsep, seperti:

- 1) Mendeskripsikan anggota keluarga, yang melatih keterampilan berbahasa serta memahami hubungan sosial dalam keluarga.
- 2) Menceritakan keunikan masing-masing anggota keluarga, yang memperkuat keterampilan berbicara dan menyampaikan ide secara runtut.
- 3) Menyusun paragraf deskriptif tentang keluarga mereka, yang meningkatkan kemampuan menulis serta memahami struktur teks deskriptif.

Penelitian Setiawan & Suryani (2021) menemukan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik karena mereka lebih banyak terlibat dalam eksplorasi, diskusi, dan analisis mandiri. Selain itu, pendekatan ini juga membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Model PBL memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata akan lebih bermakna dan mudah diingat (Octaviana et al., 2018).

Selain itu, penelitian Hidayat & Yulianti (2020) menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar menggunakan PBL cenderung memiliki tingkat keingintahuan yang lebih tinggi dan merasa lebih tertantang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

b. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelas. Namun, dengan pendekatan PBL, peserta didik lebih terdorong untuk:

- 1) Berpikir Kritis
 - a) Peserta didik diminta untuk mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari informasi

yang mereka dapatkan dalam pembelajaran.

- b) Mereka juga diajak untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam keluarga mereka masing-masing, sehingga melatih kemampuan analisis.
- 2) Berkomunikasi Secara Efektif
 - a) PBL mendorong peserta didik untuk menyampaikan ide mereka secara jelas dan runtut melalui diskusi kelompok maupun presentasi lisan.
 - b) Hal ini selaras dengan penelitian Nur Afni (2020) yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - 3) Berkolaborasi dalam Pembelajaran
 - a) PBL menuntut peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dalam mencari solusi terhadap masalah yang diberikan.
 - b) Dengan adanya interaksi antar peserta didik, mereka lebih mudah memahami konsep dan memperbaiki kesalahan melalui umpan balik dari teman sebaya maupun guru.

Selain meningkatkan pemahaman materi, penerapan PBL juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan pemecahan masalah (*problem-solving skills*), yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran abad ke-21.

c. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifatuffida & Yatri (2024) yang menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi sehari-hari.

Dalam konteks materi *Keluargaku Unik!*, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Sari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa PBL meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam aktivitas menulis paragraf deskriptif tentang keluarga mereka, model PBL secara tidak langsung meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kreatif.

Keterbatasan Penelitian

1. Waktu dan Durasi

Penelitian ini hanya dilakukan selama empat minggu, sehingga efek jangka panjang dari penerapan PBL terhadap pemahaman peserta didik belum dapat diukur secara menyeluruh.

2. Variabel Lain

Faktor eksternal seperti motivasi belajar peserta didik, gaya mengajar guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga mungkin turut memengaruhi hasil penelitian.

3. Generalisasi

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah (MI Al Munawwar), sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia dengan tema "*Keluargaku Unik!*" di kelas II MI Al Munawwar. Hasil

analisis menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar menggunakan model PBL memperoleh rata-rata nilai **post-test sebesar 84,5**, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional hanya mencapai **rata-rata skor 72,3**. Perbedaan ini bersifat **signifikan secara statistik ($p < 0,05$)**, yang mengindikasikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dalam tema keluarga. Keunggulan utama dari model PBL dalam penelitian ini terletak pada pendekatan pembelajarannya yang berbasis pada penyelesaian masalah nyata. Model ini memberikan peserta didik kesempatan untuk **terlibat aktif dalam pembelajaran**, seperti menyusun deskripsi tentang keunikan keluarga mereka dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan mereka secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka berdasarkan pengalaman yang relevan. Selain itu, penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkontribusi terhadap peningkatan beberapa keterampilan esensial peserta didik. Salah satu keterampilan yang berkembang melalui model ini adalah **berpikir kritis**. Peserta didik dituntut untuk mengamati, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari informasi yang mereka peroleh dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat keterampilan analitis mereka, terutama dalam memahami hubungan antaranggota keluarga dan mengidentifikasi keunikan yang dimiliki setiap individu dalam keluarga.

Model PBL juga mendorong **kemampuan komunikasi** peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik aktif berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pemikiran mereka di depan kelas. Kegiatan ini

membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik, serta melatih kepercayaan diri dalam menyampaikan ide. Dapat diartikan, PBL bukan hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membantu peserta didik menjadi komunikator yang lebih baik dalam menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis.

Selain berpikir kritis dan komunikasi, keterampilan **kolaborasi** juga semakin berkembang melalui PBL. Pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Mereka harus mendiskusikan ide, berbagi informasi, serta saling membantu dalam memahami materi. Proses ini melatih mereka untuk bekerja dalam tim, saling menghargai pendapat orang lain, serta membangun pemikiran secara kolektif.

Dapat diartikan, cukup banyak berbagai manfaat yang ditawarkan model PBL menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai tema pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, **guru Bahasa Indonesia di SD/MI disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model PBL sebagai strategi pengajaran** yang lebih inovatif. PBL dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengajarkan tema-tema lain yang membutuhkan partisipasi aktif peserta didik, seperti teks deskriptif, narasi, dan eksposisi. Dalam mengimplementasikan PBL, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan penerapan PBL juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti **durasi penelitian, motivasi peserta didik, dan strategi pembelajaran guru**. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang perlu dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas model ini dalam berbagai situasi pembelajaran. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji

faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan PBL, seperti gaya belajar peserta didik, tingkat kesulitan materi, serta metode asesmen yang tepat untuk mengukur pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke semua sekolah dengan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang melibatkan **beragam sekolah dan lingkungan pembelajaran** sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD/MI. Dengan perancangan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, PBL diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran yang lebih banyak diterapkan di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. (2022). *Pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman materi Bahasa Indonesia di kelas rendah SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-53.
- Eka Putra, D., Hefni, & Erningsih. (2022). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*. *Pendidikan Tambusai*.
- Hanifatuffida, A., & Yatri, I. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Cerita tentang Daerahku Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i2>
- Hartiningtyas, W., Priyanti, E., Adya Airawan,

- R., Wardayah Sabari, S., & Amelia Oktofuri, T. (2021). *Bahasa Indonesia Keluargaku Unik SD KELAS II* (Shelvia Evi, Ed.; Cetakan Pertama). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Hasanah, N., Arief, E., & Noveria, E. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5.
- Hidayat, R., & Yulianti, D. (2020). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145-157.
- Nur Afni. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Universitas Sebelas Maret*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Nurhayati, N., Herawaty, N., Juliani, A., & Patras, Y. E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Literasi Siswa Melalui Metode Content Analysis. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2). <https://doi.org/10.33369/pgsd>
- Octaviana, A., Nuryani, P., & Robandi, B. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.
- Salim, S. (2023). *Model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di MI*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 110-119.
- Santoso, D. (2022). Penerapan model pembelajaran aktif dalam mengembangkan kompetensi sosial peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 93-105.
- Sari, M., Putri, N., & Kurniawan, D. (2022). Implementasi PBL dalam Pengembangan Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 180-194.
- Sholihah, A. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar peserta didik di MI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(3), 188-197.
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Sains Global Indonesia*, 2(2).
- Sulaiman, A., & Azizah, S. (2020). Problem-Based Learning to Improve Critical Thinking Ability In Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pedagogik*, 07(01). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, R., & Suryani, T. (2021). Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan*, 9(1), 85-97.